

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah berdirinya madrasah

Pada awal proses pendirian MTs NU 20 Kangkung merupakan kelas jauh dari MTs NU 01 Cepiring, tetapi dalam aturan penyelenggaraan pendidikan formal tidak diperbolehkan adanya kelas jauh dari suatu sekolah. akhirnya proses pendirian itu berdirilah MTs NU 20 Kangkung.

Dengan dukungan semua komponen LP ma'arif NU, MWC NU, tokoh-tokoh NU Kangkung, serta dukungan masyarakat di wilayah Kecamatan Kangkung, pada tanggal 21 Juni 1993 ditetapkan bahwa di kecamatan Kangkung telah berdiri MTs NU 20 kangkung

Tujuan dibentuknya Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama 20 Kangkung adalah untuk membentuk pribadi Muslim yang paripurna, yaitu pribadi muslim yang menghayati, memahami, dan melaksanakan seluruh aspek ajaran Islam dalam seluruh hidup dan kehidupan peserta didiknya nanti ketika terjun ke masyarakat. Di mana seluruh aspek ajaran agama Islam dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan kepada keikhlasan dan Ridho Allah SWT.

Di samping tujuan umum seperti tersebut di atas ada beberapa tujuan khusus sebagai cita-cita awal berdiri yaitu:¹

- a) Menanamkan aqidah Islam
- b) Melatih ketaatan beribadah
- c) Membina akhlaqul karimah

¹ Hasil dokumentasi MTs. NU 20 Kangkung, yang diperoleh pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2010.

d) Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan

Madrasah Tsanawiyah NU 20 Kungkung sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU 20 Kungkung ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi "TELADAN DALAM PERILAKU UNGGUL DALAM PRESTASI".²

Adapun misi dari MTs NU 20 Kungkung adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik akademik maupun non akademik yang bertumpu pada imtaq dan iptek serta berakhlakul karimah dalam rangka, "MEWUJUDKAN PRIBADI MUSLIM YANG TANGGUH DAN MANDIRI".

2. Letak Geografis Madrasah

MTs NU 20 Kungkung beralamat lengkap di Jalan KH. Utsman Kungkung 51353, berlokasi di Kelurahan Kungkung Kecamatan Kungkung kabupaten Kendal. Lokasinya berada di lingkungan Masjid dan SMA NU Kungkung. Adapun tata letak MTs NU 20 Kungkung adalah sebagai berikut:

- ✓ Sebelah selatan : MI NU dan makam
- ✓ Sebelah Utara : SMA NU Ma'arif Kungkung
- ✓ Sebelah Barat : rumah warga
- ✓ Sebelah Timur : masjid

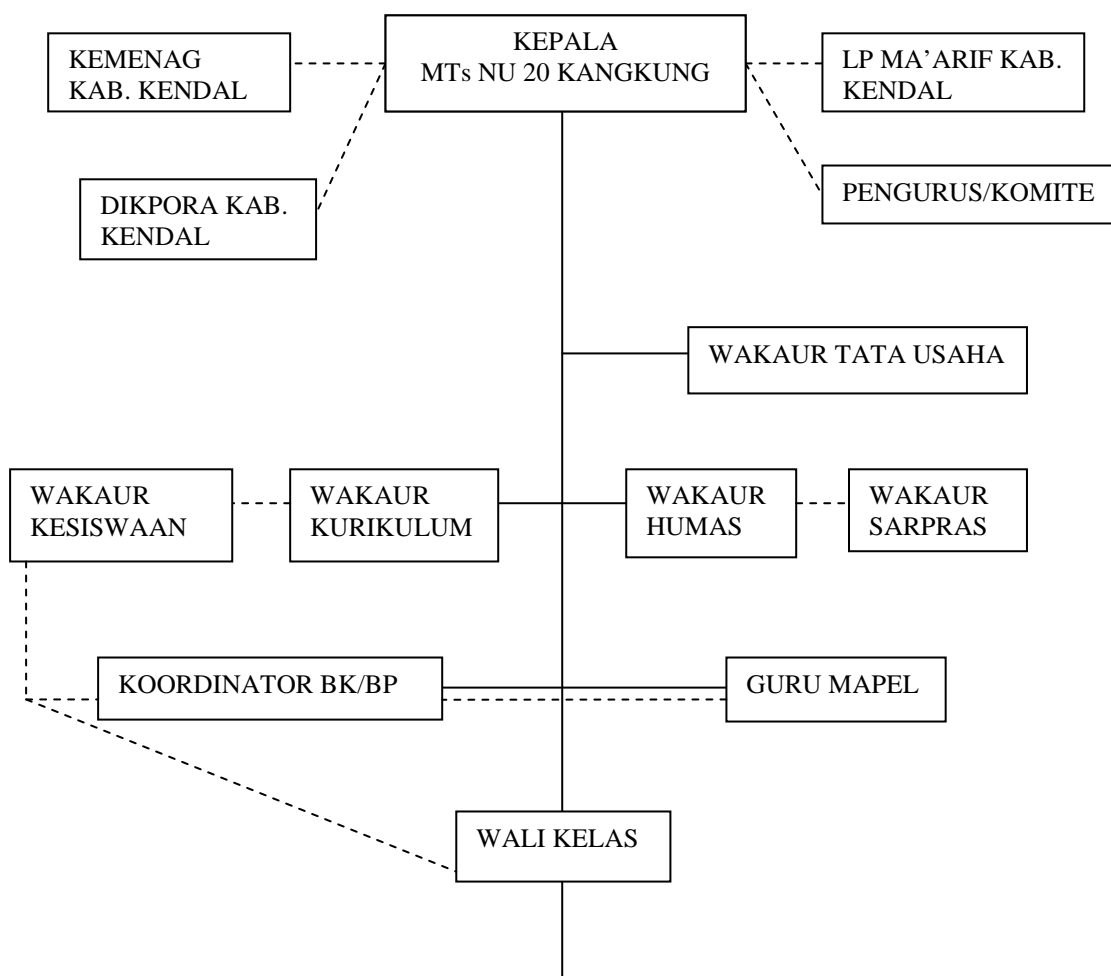
3. Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Guru dan Peserta Didik

² *ibid*

a) Struktur Organisasi

MTs. NU 20 Kangkung sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan disekolah maka dibentuklah struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasi MTs. NU 20 Kangkung sebagai berikut:³

STRUKTUR ORGANISASI MTs NU 20 KANGKUNG



³ *Ibid*

PESERTA DIDIK

b) Susunan Staf.⁴

SUSUNAN STAF
MTs NU 20 KANGKUNG
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

Kepala Madrasah	: Drs. Khofidin
Waka. Kurikulum	: Abdul Ghofir, S. Ag
Waka. Kesiswaan	: Drs. Ma'ruf
Waka. Sarana dan Prasarana	: Abdul Haris, S. Ag
Kabag. Perpustakaan	: Murtafi'ah, S. Pd
BK	: Rozikin, S. Pd
Wali Kelas 7 A	: Masrur, S. Ag
Wali Kelas 7 B	: Nafisatul Millah, SE
Wali Kelas 7 C	: Himatul Aliyati, S. Pd.I
Wali Kelas 8 A	: Ahmad Nurhalim, S. Ag
Wali Kelas 8 B	: M. Ghufron, S. Pd.I
Wali Kelas 8 C	: Maria Ulfah, A. Md
Wali Kelas 9 A	: Mundakir, S. Pd.I
Wali Kelas 9 B	: Kukuh Suharjo, A. Md

⁴ *Ibid*

Wali Kelas 9 C

: Fatkon, S. Pd

c) Keadaan Guru dan Peserta Didik

Para guru yang mengajar di MTs NU 20 Kangkung ini berjumlah 20 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai sarjana sampai diploma. Dan mempunyai karyawan atau bagian Tata Usaha (TU) sebanyak 5 orang. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data 2009/2010 adalah 363 peserta didik. Dengan rincian kelas VII = 111, Kelas VIII = 129, sedangkan kelas IX = 123. Semuanya terbagi dalam tiga kelas.⁵

B. Hasil Penelitian

Dalam praktek pembelajarannya, matematika dianggap sebagai sesuatu yang abstrak, menakutkan dan tidaklah menarik dimata peserta didik. Sehingga hal ini berakibat pada rendahnya output peserta didik dalam menguasai materi matematika.

Dengan karakteristik matematika yang abstrak tersebut, apabila guru masih menggunakan paradigma lama dalam mengajar yaitu guru lebih mendominasi proses pembelajaran dimana pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dengan peserta didik hanya datang, duduk, mendengarkan, mencatat materi setelah itu pulang, maka hal itu akan mengakibatkan suatu pembelajaran monoton yang akhirnya akan membuat peserta didik merasa jenuh, tersiksa, pasif dan peserta didik tidak lagi merasa butuh malah cenderung menyepelkan. Dengan tidak memiliki motivasi belajar maka sering kali hasil belajar dari peserta didik masih rendah dan kurang dari Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar di kelas VIII B MTs NU 20 Kangkung ini,

⁵ *Ibid*

terlaksana dalam 2 siklus. Pra siklus yang berisikan pembelajaran matematika materi pokok garis singgung lingkaran pada tahun yang lalu. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 minggu. Kelas yang digunakan untuk penelitian terdiri dari 42 peserta didik.

Peneliti melaksanakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi garis singgung lingkaran kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru mereka dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi garis singgung lingkaran maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing.

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran materi garis singgung lingkaran pada tahun sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada tahun sebelumnya diperoleh nilai rata-rata ulangan materi garis singgung lingkaran matematika kelas VIII B di MTs. NU 20 Kangkung di bawah KKM yaitu dibawah 60, ketuntasan belajar peserta didik kurang dari 75%. Informasi ini diperoleh dari Pak Abdul Ghofir, S.Ag selaku guru mata pelajaran Matematika MTs. NU 20 Kangkung kelas VIII B, yang diperoleh pada hari Minggu tanggal 18

Oktober 2009.⁶ Dari Kondisi seperti ini tentunya berakibat pada nilai mid semester atau semester karena materi tersebut berkaitan.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Februari 2010 dengan alokasi waktu 3x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pada pertemuan ini mata pelajaran matematika kelas VIII B berada pada jam ke tiga, ke empat dan ke tujuh. Pada pergantian jam biasanya peserta didik banyak yang berhamburan keluar kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, setelah ada bel berbunyi yaitu pukul 08. 20 peneliti dan guru mata pelajaran langsung menuju kelas VIII B dan memulai pelajaran matematika. Karena pertemuan pertama maka diawali dengan perkenalan. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja yang telah disediakan, setiap meja mendapat satu lembar kerja karena pembelajaran ini menggunakan metode berpasangan. Setelah selesai peneliti duduk di kursi paling belakang untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan guru mata pelajaran menerangkan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti atas persetujuan guru mata pelajaran.

Pokok bahasan yang dipelajari adalah garis singgung lingkaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi teorema *Phytagoras* karena materi tersebut sebagai dasar dalam mempelajari garis singgung lingkaran. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan oleh guru. Kemudian peserta didik mengerjakan lembar kerja

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika

yang telah dibagikan. Di dalam lembar kerja terdapat materi dan soal, untuk materi ada sebagian yang kosong terutama cara memperoleh rumus panjang garis singgung lingkaran. Guru berkeliling untuk membantu jalannya diskusi baik individu maupun kelompok. Guru juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan salah satu peserta didik menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami kelompoknya, setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan seorang peserta didik untuk maju ke depan sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Setelah itu guru beserta peserta membahasnya secara bersama-sama. Untuk latihan soal yang ada di lembar kerja juga dikerjakan secara berpasangan tetapi setiap peserta didik harus mempunyai catatan hasil diskusi beserta latihan soal-soalnya. Karena bel berbunyi tanda bahwa pelajaran selesai maka untuk pembahasan soal akan dilanjutkan setelah istirahat ke dua yaitu jam ke tujuh atau pukul 11.40 sampai 12.20.

Bel berbunyi bahwa istirahat telah selesai namun banyak peserta didik yang masih berada diluar kelas. Untuk itu peneliti beserta guru langsung menuju kelas VIII B akhirnya peserta didik langsung berhamburan menuju kelas masing-masing. Kelas VIII B melanjutkan materi garis singgung lingkaran dengan membahas soal-soal yang telah dikerjakan. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengerjakannya di papan tulis, guru beserta peserta didik yang berada dibelakang mengoreksinya. Karena materi dirasa sudah cukup dan peserta didik juga sudah menguasai maka untuk pertemuan berikutnya atau hari Sabtu 20 Februari 2010 diadakan evaluasi siklus I. Sebagai penutup guru dan peserta didik menyimpulkan pemecahan masalah pada lembar kerja.

b. Hasil Observasi

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru aktif memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum paham, dan menegur peserta didik yang ramai dan sudah berkeliling memantau kerja kelompok.
- 2) Guru telah menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik belum sepenuhnya bisa menggunakan waktu yang ada dengan baik.
- 4) Peserta didik masih ada yang membiarkan lembar kerja dan tidak mengisinya sehingga saat disuruh mengerjakan di papan tulis tidak bisa.
- 5) Dalam menjawab soal peserta didik masih ada yang menggantungkannya pada teman sebangku.
- 6) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
- 7) Guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini menyebabkan alokasi waktu tidak berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Hasil Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- 1) Kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Masih banyak peserta didik yang ramai sendiri dengan cara berbicara dengan teman kelompok lain. Hanya beberapa peserta didik saja yang sudah mulai berani bertanya dan berpendapat.

- 3) Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang lama.
- 4) Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik masih kurang, sehingga peserta didik belum cukup paham dengan materi yang diberikan.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengupayakan agar peserta didik aktif dalam kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan akan memberi pengarahannya manfaat kerjasama dalam kelompok.
- 2) Guru harus memberikan motivasi agar peserta didik mau berpendapat dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelompok.
- 3) Guru akan lebih menyesuaikan waktu yang ada dan meminta peserta didik lebih menghargai dan memanfaatkan waktu.
- 4) Guru membuat strategi agar peserta didik mudah menerima pelajaran dengan waktu yang singkat.
- 5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

Pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Februari 2010 dengan alokasi waktu 1x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai setelah selesai mengerjakan soal evaluasi siklus I. Pokok bahasan yang dipelajari adalah garis

singgung persekutuan luar dua lingkaran. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi garis singgung lingkaran pada siklus I. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan oleh guru. Guru memberikan contoh garis singgung persekutuan luar dua lingkaran dalam kehidupan sehari-hari, yaitu rantai pada sepeda. Peneliti membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan peserta didik, seperti pada siklus I lembar kerja berisi tentang materi dan soal. Dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik berpasangan. Setelah selesai wakil dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Karena waktu hanya satu jam pelajaran maka untuk soal latihan dibuat Pekerjaan Rumah (PR). Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Februari 2010 dengan alokasi waktu 3x40 menit. Pembelajaran ini masih sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Proses pembelajaran ini dimulai pada jam ke tiga yaitu 08.20 sampai 09.40. Pokok bahasan masih melanjutkan garis singgung persekutuan luar dua lingkaran yaitu melanjutkan latihan soal yang dikerjakan di rumah kemudian membahasnya secara bersama-sama. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang belum bisa, setelah ditunggu beberapa menit ternyata tidak ada peserta didik yang bertanya maka untuk pokok bahasan garis singgung persekutuan luar dua lingkaran dirasa cukup. Kemudian dilanjutkan dengan pokok bahasan garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran. Pada pokok bahasan ini juga masih menggunakan model yang sama yaitu pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diberi lembar kerja yang berisi materi dan soal yang berkaitan dengan garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran. Peserta didik dituntut menggunakan pengetahuannya untuk menemukan sendiri rumus panjang garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran. Untuk proses

pembelajaranpun masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Karena hanya satu jam pertemuan maka hanya membahas materi dan soal-soal dibahas pada jam ke tujuh.

Pada jam ke tujuh guru dan peserta didik membahas soal kemudian ada beberapa peserta didik yang mengerjakannya di papan tulis. Setelah selesai guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik yang belum bisa. Untuk pertemuan berikutnya diadakan tes siklus II dan guru pun menasehati peserta didik untuk belajar agar nilainya memuaskan dan bagus.

b. Hasil Observasi

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru telah menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik sudah bisa menggunakan waktu yang ada dengan baik.
- 3) Tidak ada peserta didik yang membiarkan lembar kerja dan mengisinya sehingga saat disuruh mengerjakan di papan tulis bisa.
- 4) Dalam menjawab soal peserta didik sudah bekerja sama dengan teman sebangku.
- 5) Guru sudah maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
- 6) Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga alokasi waktu berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Hasil Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Kerjasama peserta didik dalam kelompok sudah baik, sehingga kegiatan diskusi bisa berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Tidak ada peserta didik yang ramai sendiri dan sudah banyak peserta didik yang berani berpendapat dan bertanya pada guru.
- 3) Pengkondisian waktu sudah tertata dengan baik.

- 4) Guru telah meningkatkan motivasi peserta didik dan pengarahan ketika mereka tidak semangat dan malas.
- 5) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik daripada pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus ini, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditawarkan oleh peneliti. Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran materi garis singgung lingkaran pada tahun sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada tahun sebelumnya diperoleh nilai materi garis singgung lingkaran matematika tahun lalu kelas VIIIB di MTs. NU 20 Kangkung.

Adapun hasil belajar peserta didik pada tahun lalu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5

Hasil belajar peserta didik tahun lalu

Nilai	Pra siklus
Rata-rata hasil belajar	51.67

Ketuntasan klasikal	47.62%
---------------------	--------

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 51.67 dan 47.62%. Dokumentasi ini diperoleh oleh Pak Abdul Ghofir, S.Ag selaku guru mata pelajaran matematika MTs. NU 20 Kangkung kelas VIIB, yang diperoleh pada hari Senin 18 Januari 2010.

Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran tahun lalu masih terpaku dengan guru, ini menjadikan pembelajaran ini belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran yang bersifat ceramah menjadikan penanaman konsep dalam materi kurang.

Dengan mengkaji pembelajaran tahun lalu yang belum mampu menghasilkan nilai diatas rata-rata sesuai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan model pembelajaran yang perlu dirubah, untuk itu perlu adanya model yang spesifik yang baru yang mampu meningkatkan hasil belajar, salah satunya model yang ditawarkan oleh peneliti yaitu pembelajaran berbasis masalah.

2. Siklus I

Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 69.04 dengan persentase ketuntasan belajar 64.28% sebanyak 27 peserta didik tuntas belajar dan 15 peserta didik tidak tuntas belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ada beberapa kekurangan yang dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru belum dapat menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan baik. Guru kurang merata dalam membimbing peseta didik dalam kelompoknya, karena guru belum terbiasa melakukan metode diskusi, sehingga ada beberapa pasangan yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai yang diinginkan. Kemudian guru juga kurang dapat memanfaatkan waktu secara proposional. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang dalam memahami

materi yang diajarkan. Pada pembelajaran berikutnya diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan arahan secara jelas kepada tiap pasangan, dan dapat mengatur waktu secara proporsional.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus I, diskusi yang dilakukan peserta didik belum berjalan dengan baik. Hal ini peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, karena sebelumnya peserta didik hanya melakukan pembelajaran yang konvensional. Tidak semua peserta didik berdiskusi, masih ada peserta didik yang ngobrol sendiri. Dalam mempresentasikan hasil diskusinya, perwakilan dari peserta didik masih kurang berani dan canggung, dikarenakan belum terbiasa. Peserta didik juga kurang berani dalam mengemukakan pendapat walaupun mereka telah diberi kesempatan. Pada pembelajaran berikutnya guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang lebih baik dan penghargaan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes formatif siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban pada salah satu soal, peserta didik belum bisa mengerjakan dan mengetahui apa yang dikehendaki oleh soal tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pra siklus, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Hasil belajar pra siklus dan siklus I

	Pra Siklus	Siklus I
Rata-rata hasil belajar	51.67	69.04
Ketuntasan belajar	47.62%	64,28%

3. Siklus II

Pada siklus II ini yang diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 79.76 dengan persentase ketuntasan belajar 83.33% sebanyak 35 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah sudah berjalan dengan baik. Selama berlangsungnya siklus II diperoleh kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru sebesar 86.67%. Peningkatan ini disebabkan guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan. Motivasi yang diberikan guru menjadikan peserta didik menyadari pentingnya materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, pada umumnya semua pasangan sudah aktif mulai terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini terjadi karena sudah setiap anak sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktifnya peserta didik juga terjadi karena sudah menyadari bahwa ternyata materi tersebut berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Model yang diterapkan juga cukup menarik dan mengurangi kebosanan terhadap kegiatan belajar mengajar. Proses diskusi antara peserta didik dalam kelompoknya juga berlangsung dengan baik.

Pada siklus II ini peserta didik sudah berani dan banyak yang antusias untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini sudah mulai terbiasa dan punya keberanian untuk melakukan presentasi di depan kelas, hasil yang disampaikan cukup baik, dan peserta didik sudah tidak terlihat canggung dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Peserta didik juga aktif dan semangat pada waktu mengerjakan soal tes formatif secara individu yang diberikan dan sebagian besar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

Adapun peningkatan persentase hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Perbandingan hasil belajar semua siklus

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	51.67	69.04	79.76
Ketuntasan hasil belajar	47.62%	64.28%	83.33%

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 79.76 dan ketuntasan belajar 83.33%, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs NU 20 Kangkung kelas VIII B semester genap tahun pelajaran 2009/2010 pada materi pokok garis singgung lingkaran.